

Pengaruh Pastoral Care terhadap Keterlibatan Umat dalam Tugas Diakonia

Floriana Doa

Sekolah Tinggi Pastoral-Yayasan Institut Pastoral Indonesia Malang
Korespondensi penulis: daflori13345@gmail.com

Intan Sakti Pius X

Sekolah Tinggi Pastoral-Yayasan Institut Pastoral Indonesia Malang
E-mail: intandesta95@gmail.com

Abstract. *This research aims to determine the influence of pastoral care on the involvement of people in diaconal duties. The research method used is a qualitative method through in-depth interviews with several sources involved in diakonia tasks. The research results show that pastoral care has a significant role in increasing people's awareness of the call to serve, providing the skills and knowledge needed to carry out diaconal duties effectively. Pastoral care acts as the main bridge in carrying out Christ's mission to gather those who need service. Through pastoral care, people feel restored in their faith, receive spiritual and practical support, and become involved in church services. Although this goal is sometimes difficult to achieve, pastoral care can increase people's involvement in diaconal duties with direct impacts in the form of growth in faith, new awareness, personality development, and optimism in living life. However, the influence of pastoral care on community involvement is not yet visible, because there are other influencing factors. Suggestions from this research are the need to further increase people's understanding of pastoral care, strengthen personal relationships between pastors and people, and develop spiritual education programs to understand the importance of diakonia and encourage active involvement in church services.*

Keywords: *Pastoral care, Involvement in Diakonia duties, Impact of Pastoral Care on Community Involvement in Diakonia.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pastoral care terhadap keterlibatan umat dalam tugas diakonia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif melalui wawancara mendalam dengan beberapa narasumber yang terlibat dalam tugas diakonia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pastoral care memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kesadaran umat akan panggilan untuk melayani, memberikan keterampilan, dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjalankan tugas diakonia secara efektif. Pastoral care berperan sebagai jembatan utama dalam menjalankan misi Kristus untuk menghimpun mereka yang membutuhkan pelayanan. Melalui pastoral care, umat merasakan pemulihan dalam iman, mendapatkan dukungan spiritual dan praktis, serta terlibat dalam pelayanan gereja. Meskipun tujuan ini kadang sulit dicapai, pastoral care dapat meningkatkan keterlibatan umat dalam tugas diakonia dengan dampak langsung berupa pertumbuhan iman, kesadaran baru, pengembangan kepribadian, dan optimisme dalam menjalani kehidupan. Namun, pengaruh pastoral care terhadap keterlibatan umat belum terlalu nampak, karena ada faktor lain yang mempengaruhi. Saran dari penelitian ini adalah perlunya lebih meningkatkan pemahaman umat tentang pastoral care, memperkuat relasi personal antara gembala dan umat, serta mengembangkan program pendidikan rohani untuk memahami pentingnya diakonia dan mendorong keterlibatan aktif dalam pelayanan gereja.

Kata kunci: Pastoral care, Keterlibatan dalam tugas Diakonia, Dampak Pastoral Care Terhadap Keterlibatan Umat dalam Diakonia.

LATAR BELAKANG

Setiap orang yang telah menerima Sakramen Pembaptisan dan sudah menerima Kristus dalam dirinya akan menjadi bagian dalam anggota Gereja sebagai umat Allah. Oleh karena itu umat dipanggil untuk ikut terlibat dalamewartakan Injil dan menyampaikan kabar baik kepada orang-orang lewat kata-kata tindakan atau perbuatan mereka yang sesuai dengan ajaran

Kristiani dalam Kitab Suci, serta ajaran Gereja (Ngongo et al., 2023). Umat perlu melihat dan memahami bahwa tugas gereja bukan hanya menjadi tugas dan kewajiban yang dilakukan oleh kaum Tertahbis seperti Imam dan kaum Religius saja, melainkan tugas gereja adalah tanggung jawab seluruh umat. Gereja Katolik mengemban tugas dan misinya yakni meneruskan karya Kristus sebagai Imam, Nabi, dan Raja yang oleh gereja dijabarkan dalam lima bidang tugas gereja. yaitu Kerygma, Liturgia, Diakonia, Koinonia dan Martyria (LG No. 18-20) (Priyanto & Utama, 2017). Maka sangat diperlukan keterlibatan umat dalam melaksanakan tugas dan misi gereja tersebut. Salah satunya adalah tugas pelayanan (Diakonia). Tugas pelayanan menjadi tugas yang sangat penting untuk dilaksanakan atau dilakukan oleh umat. Tugas pelayanan tersebut meliputi, Pelayanan Kasih Kristian, Pelayanan Kesehatan, Pelayanan Kemasyarakatan, dan masih banyak lagi.

Namun dalam kenyataan hidup sehari-hari banyak umat yang masih acuh tak acuh dan menganggap bahwa tugas pelayanan tidak begitu mendapat perhatian, umat belum sepenuhnya benar-benar menyadari akan tugas pelayanan itu. Dalam hal ini umat masih mementingkan kehidupan pribadinya, kurang adanya partisipasi dalam mengorbankan dirinya khususnya dalam melayani Tuhan dan sesama. Banyak faktor yang mempengaruhi keterlibatan umat dalam melaksanakan dan menjalani tugas gereja dalam hal ini tugas pelayanan, kurangnya motivasi dan semangat, hingga kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar. Banyak umat yang merasa bahwa tugas pelayanan adalah tanggung jawab dari orang-orang tertentu saja, dan bukan bagian dari tanggung jawab mereka sebagai anggota Gereja (Patel & Goyena, 2019). Padahal, setiap umat memiliki peran penting dalam menjalankan tugas pelayanan ini. Tugas pelayanan bukan hanya sebatas kegiatan rutin yang dilakukan di lingkungan gereja, tetapi lebih dari itu, tugas pelayanan adalah perwujudan dari iman dan kasih kita kepada Tuhan dan sesama. Melalui tugas pelayanan, umat dapat berpartisipasi aktif dalam kehidupan gereja dan masyarakat, menjadi saksi hidup dari ajaran Kristus, dan membantu menyebarkan kabar baik tentang kasih Tuhan kepada semua orang.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Febriaman Lalaziduhu Harefa yang berjudul “Peran kaum awam dalam pelayanan gereja” artikel ini dipublikasi pada bulan Mei 2028 (Harefa, 2020). Penelitian ini juga membahas hal yang serupa yakni kurang adanya partisipasi umat dalam tugas pelayanan gereja. Dengan melihat dari penelitian terdahulu yang sudah pernah diteliti sebelumnya penulis tertarik untuk meneliti permasalahan dengan judul “Pengaruh Pastoral care terhadap Keterlibatan Umat dalam tugas Diakonia”. Melalui situasi ini maka diperlukan cara untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui kegiatan Pastoral care yang dilaksanakan secara sistematis dan teratur diharapkan akan membantu umat untuk

kembali terlibat dalam berbagai kegiatan pelayanan yang dilakukan baik di gereja maupun dilingkungan serta masyarakat. Pastoral care menjadi sarana bagi gereja untuk mencari dan menemukan anggota yang hilang serta menghimpunnya menjadi satu komunitas dan ikut ambil bagian dalam tugas diakonia, sehingga di mana pun orang berada, mereka tak merasa sendiri dan diasingkan melainkan merasa diperhatikan sebagaimana satu kesatuan dalam komunitas gereja.

KAJIAN TEORITIS

Rumusan di atas berkaitan erat dengan anjuran gereja untuk melayani sebagaimana yang tertera di dalam dokumen gereja yaitu dokumen *Apostolicam Actuositatem* nomor 1-3 dan dokumen *Caritatis in Veritate*, no. 77-78 dalam kedua dokumen ini membahas tentang bagaimana umat awam berperan dan terlibat dalam berbagai bentuk tugas pelayanan dan gereja juga ikut terlibat dalam pelayanan kasih itu kita semua dipanggil untuk mencapai kekudusan sebagaimana yang dikehendaki Allah.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif untuk mendalami pemahaman tentang bagaimana Pastoral Care dapat mempengaruhi keterlibatan umat dalam tugas Diakonia. Metode kualitatif memungkinkan penulis untuk menyelidiki dan memahami pengalaman umat berdasarkan penelitian tersebut. Untuk mengumpulkan data, penulis melakukan serangkaian wawancara mendalam dengan beberapa narasumber yang terlibat dalam tugas Diakonia. Pertanyaan wawancara dirancang untuk membuka diskusi tentang bagaimana umat merasakan dan memahami pengaruh Pastoral Care terhadap keterlibatan Umat dalam tugas Diakonia, perannya Pastoral care dan dampak langsung Pastoral care terhadap keterlibatan umat dalam tugas diakonia. Melalui metode kualitatif ini, penulis berharap dapat memberikan wawasan mendalam dan berharga tentang bagaimana Pastoral Care dapat mempengaruhi keterlibatan umat dalam tugas Diakonia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pastoral Care

Pastoral care dalam pengertiannya tersusun dari tiga kata yang menjadi makna yaitu: kesehatan, kegembalan, dan merawat. Tetapi makna yang lebih mendalam maksud dari pastoral care ini seperti: Pastoral (kata sifat) yang berarti kegembalaan. Kata ini berasal

dari kata pastor (kata benda) = gembala. Tujuan pastoral (kegembalan) adalah untuk membantu orang menghayati iman dan untuk mendampingi orang (*cura animarum*).

Care = kata ini dalam bahasa Inggris kaya makna yang bukan hanya sekedar merawat tetapi juga memperhatikan, mengasuh dan mengurus dan juga ada nada untuk membantu (pasien) agar bisa berkembang dan agar bisa mengaktualkan dirinya sendiri sehingga bisa mandiri.

Pastoral care merupakan cabang dari pastoral yang berfokus pada pemeliharaan jiwa-jiwa manusia yang dalam penderitan, (Kusmaryanto, 2016). Pelayanan *pastoral care* adalah pelayanan rohani yang diberikan kepada individu yang membutuhkannya, termasuk aspek psiko-spiritual dan kasih. *Pasrah care* merupakan tindakan kepedulian terhadap sesama yang didasari oleh pemahaman akan anugerah Kristus dalam kehidupan. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *pastoral care* melibatkan peran gembala dalam membantu individu memperkuat iman, merawat, dan mendorong pertumbuhan spiritual mereka. Peran *pastoral care* sangat penting dalam membantu umat menyadari pentingnya keterlibatan dalam tugas pelayanan (Sianipar, 2021). *Pastoral care* merupakan layanan rohani yang esensial karena mencakup perawatan fisik, emosional, dan spiritual. Layanan ini membantu individu merasa terhubung dengan tubuh Kristus dan mendukung pertumbuhan iman gereja. Keberhasilan *pastoral care* terletak pada kemampuannya untuk mengakomodasi aspek fisik, emosional, dan spiritual yang saling terkait dan kompleks. Dalam konteks *pastoral care*, peran gembala sangat diperlukan untuk membimbing individu dalam memahami iman, merawat, dan mendukung pertumbuhan rohani mereka. Melalui *pastoral care*, individu tidak hanya merasa terhubung dengan komunitas gereja, tetapi juga didorong untuk aktif terlibat dalam pelayanan dan perawatan, sehingga mereka tidak merasa terasing atau sendirian. *Pastoral Care* adalah pendekatan pelayanan dalam gereja yang berfokus pada memberikan dukungan, pemahaman, dan bantuan kepada individu dalam komunitas gereja. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan perhatian pastoral yang peduli, memperkuat iman, dan memperdalam hubungan individu dengan Tuhan melalui pelayanan pastoral yang mendalam dan terarah.

Keterlibatan dalam tugas Diakonia

- Keterlibatan

Konsep keterlibatan kerja didasari oleh teori motivasi Maslow yang menyatakan bahwa individu akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan akan harga dirinya dengan menjadi terlibat dalam pekerjaannya (SARAGIH, 2018). Keterlibatan dapat diartikan sebagai tingkat kepentingan pribadi yang dirasakan atau minat yang timbul dari stimulus dalam suatu situasi, yang mencakup sejauh mana kehadirannya dirasakan.

Keterlibatan juga dapat dikonseptualisasikan sebagai tingkat minat pribadi yang muncul dari stimulus dalam situasi tertentu, serta sejauh mana kehadirannya dirasakan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "terlibat" berasal dari kata "terlibat" yang memiliki arti ikut terbawa, tersangkut, terbelit, terbebat, atau adanya keterlibatan individu dalam sikap atau emosi tertentu terhadap situasi yang spesifik. Dalam konteks pastoral care, keterlibatan mengacu pada partisipasi individu dalam pelayanan rohani dan perawatan spiritual. Artinya, keterlibatan dalam pastoral care menunjukkan bahwa individu terlibat secara aktif dalam pelayanan dan perawatan spiritual, baik sebagai penerima maupun sebagai pemberi. Keterlibatan dalam pastoral care tidak hanya mencakup kehadiran fisik, tetapi juga melibatkan dimensi spiritual dan emosional. Ini berarti bahwa individu terlibat sepenuhnya dalam pelayanan dan perawatan spiritual, yang mencakup aspek pelayanan rohani, perawatan fisik, dan perawatan emosional (Husna, 2019).

Selain itu, keterlibatan dalam pastoral care juga mencakup proses pertumbuhan spiritual, baik sebagai penerima maupun sebagai pemberi. Ini berarti bahwa individu terlibat dalam proses pertumbuhan spiritual melalui pelayanan rohani, perawatan fisik, dan perawatan emosional. Secara keseluruhan, keterlibatan dalam pastoral care mencerminkan partisipasi penuh dalam pelayanan rohani dan perawatan spiritual, baik sebagai penerima maupun sebagai pemberi. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa individu terlibat secara aktif dalam pelayanan dan perawatan spiritual dalam berbagai bentuk, termasuk pelayanan rohani, perawatan fisik, dan perawatan emosional (Belakang, 2018).

- Diakonia

Merupakan salah satu Tri-tugas Gereja yang harus senantiasa dilaksanakan sebagai bentuk cinta kasih Allah kepada ciptaan-Nya. Diakonia memiliki makna sebagai pemberian pelayanan atau pertolongan kepada individu yang membutuhkan, seperti orang sakit atau yang tidak memiliki tempat tinggal. Diakonia juga dikenal sebagai pelayanan yang melingkupi *Maryria* dan *Koinonia*. Terdapat tiga bentuk Diakonia, yaitu Diakonia Karitatif, Diakonia Reformatif/Pembangunan, dan Diakonia Transformatif. Diakonia Transformatif bukan sekadar pemberian bantuan materi, melainkan upaya pemberdayaan, kesadaran, dan transformasi menyeluruh dalam aspek sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Diakonia harus dilakukan dalam konteks *Missio Dei*, yang merujuk pada kehadiran Kerajaan Allah di dunia. Gereja berdiakonia di wilayah yang penuh dengan kontradiksi dan kompleksitas, di mana tugas Diakonia

dipandang sebagai tanggung jawab seluruh jemaat, bukan hanya anggota tertentu. Diakonia reformatif, yang juga dikenal sebagai diakonia pembangunan, bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan mengubah menuju arah yang lebih baik. Penting untuk menghindari penggunaan Diakonia karitatif yang hanya bertujuan untuk memperkuat identitas Kristen tanpa memberikan dampak yang signifikan. Diakonia juga dipahami sebagai "pelayanan kasih" yang mencakup perhatian dan pemenuhan kebutuhan fisik individu yang miskin, sakit, lemah, atau mengalami kesulitan (Hasugian, 2021). Keterlibatan umat dalam diakonia merujuk pada partisipasi yang aktif dari anggota gereja dalam melakukan berbagai bentuk pelayanan gereja. Ini mencakup kontribusi yang beragam untuk memperkuat komunitas gereja dan memberikan pelayanan kepada sesama (Margaretha Maria Kewa, 2022). Dalam konteks ini, pelayanan gereja meliputi aspek pendidikan agama, kegiatan sosial untuk membantu masyarakat, pelayanan keagamaan yang mendukung pertumbuhan rohani, dan berbagai bentuk pelayanan lainnya. Tujuannya adalah untuk membangun hubungan yang lebih erat antara anggota gereja dan masyarakat sekitarnya. Keterlibatan umat dalam diakonia mencerminkan komitmen aktif umat gereja dalam melayani, memperkuat komunitas gereja, dan memberikan dampak positif bagi sesama (Tolo, 2020). Hubungan antara Pastoral care dan Keterlibatan umat di Diakonia sangat vital dalam mendorong partisipasi aktif dalam komunitas gereja. Pelayanan pastoral yang efektif memiliki peran krusial dalam meningkatkan keterlibatan jemaat dalam diakonia dengan memberikan dukungan yang mencakup aspek emosional, spiritual, dan praktis kepada individu. Melalui perhatian pastoral yang mendalam, anggota gereja merasa didukung, dipahami, dan termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam pelayanan gereja. Pelayanan pastoral, sebagaimana dicerminkan dalam sumber-sumber yang disebutkan, melibatkan pemberian dukungan yang menyeluruh kepada individu dengan memenuhi kebutuhan spiritual, emosional, dan praktis mereka (Hasugian, 2021). Pendekatan ini menciptakan rasa kepemilikan dan dukungan di antara jemaat, mendorong anggota untuk terlibat lebih aktif dalam misi gereja dan pelayanan kepada sesama. Dengan memberikan bimbingan emosional, perawatan rohani, dan bantuan praktis, pelayanan pastoral menciptakan lingkungan di mana individu merasa dihargai, dipahami, dan diberdayakan untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya diakonia gereja. Pelayanan pastoral yang mendalam yang dijelaskan dalam sumber-sumber tersebut membentuk lingkungan yang mendukung di mana anggota gereja termotivasi untuk terlibat dalam diakonia, yang melibatkan melayani individu lain yang

mebutuhkan. Partisipasi aktif ini didorong oleh rasa kepedulian, pengertian, dan dorongan yang diberikan melalui dukungan pastoral. Pada akhirnya, penerapan pelayanan pastoral yang efektif akan memperkuat hubungan di antara jemaat, yang kemudian menghasilkan peningkatan keterlibatan dalam diakonia dan membangun komunitas gereja yang lebih dinamis dan berdampak (Alapján-, 2016).

Dampak Pastoral Care Terhadap Keterlibatan Umat dalam Diakonia

Pelayanan pastoral memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran umat akan panggilan untuk melayani dan memberikan mereka keterampilan serta pengetahuan yang diperlukan untuk menjalankan tugas diakonia dengan efektif. Berbagai cara di mana pelayanan pastoral dapat berdampak pada keterlibatan umat dalam diakonia meliputi: Meningkatkan Kesadaran Umat

- Pelayanan pastoral meningkatkan kesadaran umat akan panggilan untuk melayani dengan cara:

Pelayanan pastoral membantu umat memahami panggilan Allah untuk melayani dan meningkatkan kesadaran akan kebutuhan masyarakat. Mereka juga memberikan pelatihan keterampilan kepada umat untuk melayani lebih efektif, meningkatkan motivasi dengan penghargaan, dan memberikan contoh dari mereka yang telah melayani dengan baik. Membekali Umat dengan Keterampilan dan Pengetahuan (Sanjaya, 2018).

- Pelayanan pastoral membekali umat dengan keterampilan dan pengetahuan untuk melaksanakan tugas diakonia secara efektif dengan cara:

Pelayanan pastoral membantu umat dalam pengembangan keterampilan komunikasi yang efektif untuk berinteraksi dengan masyarakat dan memberikan bantuan yang sesuai. Mereka memberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dalam memberikan bantuan yang efektif dan mengembangkan strategi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi. Selain itu, pelayanan pastoral juga membantu umat dalam pemahaman dasar-dasar teologi dan prinsip-prinsip keagamaan yang relevan dengan diakonia, sehingga memungkinkan mereka untuk melayani dengan lebih baik dan efektif. Membangun Motivasi dan Semangat.

- Pelayanan pastoral membangun motivasi dan semangat umat untuk terlibat aktif dalam pelayanan dengan cara:

Pelayanan pastoral meningkatkan kesadaran umat akan pentingnya peran mereka dalam melayani dan cara mereka dapat berkontribusi secara positif. Melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan, umat dapat melayani dengan lebih efektif

dan efisien. Selain itu, pastoral care juga meningkatkan motivasi umat dengan memberikan apresiasi atas kontribusi mereka dan memberikan inspirasi dari individu yang telah sukses dalam melayani. Dengan demikian, pelayanan pastoral berperan penting dalam meningkatkan kesadaran, keterampilan, dan motivasi umat untuk terlibat aktif dalam diakonia, serta membantu mereka menjadi lebih efektif dan efisien dalam pelayanan mereka. (Sanjaya, 2018).

Namun untuk mendukung pernyataan di atas tentang dampak dari pastoral care terhadap keterlibatan umat dalam tugas Diakonia, peneliti melakukan rangkaian wawancara dengan beberapa responden yang terlibat dalam tugas Diakonia, dan Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan meliputi:

1. Bagaimana Anda melihat peran pastoral care dalam tugas diakonia?
2. Bagaimana Anda melihat hubungan antara pastoral care dan keterlibatan Anda dalam tugas diakonia?
3. Apakah dengan adanya pastoral care umat yang belum terlibat dalam tugas diakonia, menjadi terlibat aktif atau seperti apa?
4. Dampak Langsung Pastoral Care terhadap Keterlibatan Umat dalam Diakonia

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, berdasarkan pertanyaan-pertanyaan tersebut, adapun hasil yang didapat oleh penulis yaitu:

- Peran Pastoral care dalam tugas diakonia

Peran pastoral care dalam tugas diakonia adalah membantu individu untuk memperoleh kekuatan dan semangat rekonsiliasi baru. Melalui pastoral care, mereka yang ditolong dapat merasakan kelahiran baru dalam iman dan keutuhan diri. Dengan demikian, pastoral care menjadi sarana pemulihan, baik secara fisik maupun rohani. Pastoral care juga dapat dipandang sebagai metode penggembalaan yang bertujuan untuk merawat, memelihara, melindungi, dan menolong sesama sebagai Umat Allah. Dalam konteks tugas diakonia, pastoral care merupakan proses di mana seseorang bersedia memberikan perhatian dan pelayanan demi menjalankan tugas perutusan sebagai pelayan bagi mereka yang membutuhkan. Selain itu, pastoral care berfokus pada mendampingi individu dalam perjalanan spiritual mereka. Hal ini sejalan dengan tugas diakonia yang mencakup aspek spiritual, memastikan bahwa bantuan yang diberikan tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik, tetapi juga kebutuhan rohani. Pastoral care juga sering melibatkan pembangunan komunitas yang saling mendukung, sama halnya dengan tugas diakonia yang berusaha membangun komunitas yang inklusif dan saling

membantu, terutama bagi mereka yang berada di pinggiran masyarakat atau dalam kesulitan. Dari hasil wawancara ini dapat disimpulkan mengenai peran pastoral care dalam tugas diakonia yaitu Peran pastoral care dalam tugas diakonia adalah membantu individu untuk mendapatkan kekuatan dan semangat baru, sehingga mereka merasakan pemulihan dalam iman dan keutuhan diri. Pastoral care berperan sebagai sarana pemulihan baik secara fisik maupun spiritual, dengan fokus pada merawat, memelihara, melindungi, dan menolong sesama sebagai bagian dari Umat Allah. Dalam konteks tugas diakonia, pastoral care adalah proses pelayanan yang memberikan perhatian dan dukungan spiritual kepada individu, memastikan bahwa bantuan yang diberikan mencakup aspek fisik dan rohani. Selain itu, pastoral care juga melibatkan pembangunan komunitas yang mendukung dan inklusif, di mana anggota saling membantu dan memperkuat satu sama lain, terutama bagi mereka yang memerlukan dukungan dalam situasi sulit.

- Hubungan antara pastoral care dan keterlibatan Anda dalam tugas diakonia.

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa narasumber melihat hubungan antara pastoral care dan keterlibatan dalam tugas diakonia sebagai jembatan utama dalam menjalankan misi Kristus. Pastoral care dapat menjadi sarana untuk mewujudkan semangat rekonsiliasi atau pemulihan relasi bagi umat yang merasa ditinggalkan. Secara keseluruhan, keterlibatan dalam pastoral care memperkaya tugas diakonia. Pastoral care memberikan dasar spiritual yang kuat, keterampilan praktis, dan pendekatan yang lebih komprehensif dalam pelayanan kepada sesama. Kombinasi ini memungkinkan seseorang untuk melayani dengan lebih efektif dan penuh kasih, mencerminkan panggilan gereja. Selain itu, pastoral care dianggap sebagai salah satu bantuan bagi efektivitas diakonia. Jika orang memahami dan mampu melaksanakan pastoral care, maka diakonia akan berjalan lebih baik. Ada juga narasumber yang terlibat dalam membantu korban bencana kebakaran, misalnya dengan menyumbangkan donasi meskipun jumlahnya tidak besar. Hal ini menunjukkan adanya korelasi antara tugas diakonia dan pastoral care. Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pastoral care berperan sebagai jembatan utama dalam menjalankan misi Kristus untuk melayani mereka yang membutuhkan. Baik melalui pewartaan sabda maupun aksi bakti sosial, pastoral care membantu mewujudkan semangat rekonsiliasi dan pemulihan relasi bagi umat yang merasa ditinggalkan. Keterlibatan dalam pastoral care memperkaya tugas diakonia. Pastoral care memberikan dasar spiritual yang kuat, keterampilan praktis,

dan pendekatan komprehensif dalam pelayanan kepada sesama. Kombinasi ini memungkinkan seseorang melayani dengan efektif dan penuh kasih, mencerminkan panggilan gereja. Selain itu, pastoral care juga mendukung efektivitas diakonia dengan memberikan dukungan spiritual dan praktis kepada umat. Keterlibatan dalam tugas diakonia dapat diperkuat dengan adanya pastoral care, termasuk dalam tindakan konkret seperti membantu korban bencana. Hal ini menunjukkan korelasi erat antara pastoral care dan diakonia dalam memperkuat pelayanan gereja kepada sesama.

- Pengaruh pstoral care terhadap keterlibatan aktif umat dalam tugas diakonia.

Dengan adanya pastoral care, harapannya umat semakin terlibat dan berefek pada kesadaran baru umat akan pemeliharaan rohani dan keutuhan pribadi serta punya harapan baru setelah mengalami pengalaman jatuh, gagal, atau hal serupa lainnya. Meskipun Kenyataannya tujuan ini terkadang sulit dicapai, akan tetapi banyak pengalaman yang membuktikan bahwa dengan adanya pastoral care, banyak umat yang ternyata semakin terlibat aktif dalam gereja, pelayanan, dan kegiatan Rohani lainnya. Keberhasilan pastoral care dalam mewujudkan keterlibatan umat ini ditentukan oleh relasi personal yang baik antara gembala dan umat Allah. Apabila gembala atau seorang pelayan mampu menciptakan situasi pelayanan dengan penuh perhatian, keterbukaan, dan ungkapan empati mendalam, maka pendampingan tersebut akan berpotensi menghidupkan semangat pelayanan bagi umat yang lain. Keterlibatan umat ditentukan oleh bagaimana cara gembala atau mereka yang diutus untuk menjadi pelayan dengan penuh perhatian membangun relasi yang menghidupkan dan memberikan semangat pelayanan penuh kasih. Namun belum begitu melihat apakah keaktifan umat dalam tugas diakonia itu karena pengaruh dari pastoral care atau karena soal lain, karena dalam kenyataan dilingkungan pastoral care belum begitu kelihatan. Ada pula narasumber yang mengatakan bahwa pastoral care Pastoran care ini belum begitu berperan karena umat sendiri masih asing dengan pastoral care, umat masih belum mengenal atau tidak terlalu akrab dengan istilah tentang pastoral care.

Dari hasil wawancara ini dapat disimpulkan Pastoral care memiliki harapan untuk meningkatkan keterlibatan umat dan mempengaruhi kesadaran baru akan pemeliharaan rohani, keutuhan pribadi, serta memberikan harapan baru setelah mengalami pengalaman sulit. Meskipun mencapai tujuan ini kadang sulit, banyak pengalaman menunjukkan bahwa melalui pastoral care, banyak umat yang semakin

terlibat aktif dalam gereja, pelayanan, dan kegiatan rohani lainnya. Keberhasilan pastoral care dalam mewujudkan keterlibatan umat ini sangat dipengaruhi oleh relasi personal yang baik antara gembala dan umat Allah. Dengan menciptakan situasi pelayanan yang penuh perhatian, keterbukaan, dan ungkapan empati, pastoral care dapat menghidupkan semangat pelayanan bagi umat lain. Keterlibatan umat dalam tugas diakonia ditentukan oleh kemampuan gembala atau pelayan dalam membangun relasi yang menghidupkan dan memberikan semangat pelayanan penuh kasih. Pastoral care juga melibatkan pendidikan dan pembinaan rohani yang membantu umat memahami pentingnya diakonia melalui khotbah, diskusi kelompok, dan pendidikan agama. Namun, terkadang keaktifan umat dalam tugas diakonia belum terlihat jelas karena pengaruh dari pastoral care yang belum begitu terlihat dalam lingkungan tersebut. Beberapa narasumber juga menyatakan bahwa umat masih asing atau tidak terlalu akrab dengan konsep pastoral care, sehingga pengaruhnya terhadap

- **Dampak Langsung Pastoral Care terhadap Keterlibatan Umat dalam Diakonia**

Dari hasil wawancara dampak dari pastoral care terhadap keterlibatan umat dalam diakonia adalah pertumbuhan iman (rohani), kesadaran baru bagi umat sebagai seorang kristiani sejati, keutuhan diri (adanya pengembangan kepribadian), dan optimisme dalam menjalani hidup yang baru. Dampak langsung pastoral care terhadap keterlibatan umat dalam diakonia ini dapat berupa terbentuknya komunitas-komunitas sel yang bergerak dalam semangat pelayanan kelompok, entah melalui kegiatan doa bersama, kunjungan bagi orang-orang yang sakit, dan visitasi bagi mereka yang berada di penjara, dan sebagainya. Dalam kesimpulan, penelitian ini menunjukkan bahwa pastoral care memiliki peran penting dalam meningkatkan keterlibatan umat dalam tugas diakonia. Gereja dapat menggunakan pastoral care sebagai strategi untuk meningkatkan keterlibatan umat dalam tugas diakonia dan meningkatkan kesadaran dan kepedulian responden terhadap tugas tersebut. Namun pengaruh pastoral care terhadap keterlibatan umat dalam tugas diakoni belum terlalu nampak, karena dari hasil wawancara banyak yang mengatakan bahwa keterlibatan umat dalam tugas diakonia tidak semata-mata karena bantuan dari pastoral care tetapi karena hal-hal yang lain yang belum diketahui.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa Pastoral care memiliki peran yang penting dan berpengaruh dalam meningkatkan kesadaran umat akan panggilan untuk melayani, memberikan keterampilan, dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjalankan tugas diakonia dengan efektif. Melalui berbagai cara, pastoral care berdampak pada keterlibatan umat dalam diakonia dengan meningkatkan kesadaran akan panggilan untuk melayani, memberikan keterampilan dan pengetahuan, serta membangun motivasi dan semangat untuk terlibat aktif dalam pelayanan.

Pastoral care berperan sebagai jembatan utama dalam menjalankan misi Kristus untuk menghimpun mereka yang membutuhkan pelayanan. Melalui pastoral care, umat merasakan pemulihan dalam iman, mendapatkan dukungan spiritual dan praktis, serta terlibat dalam pelayanan gereja. Meskipun tujuan ini sulit dicapai, pastoral care dapat meningkatkan keterlibatan umat dalam tugas diakonia dengan dampak langsung berupa pertumbuhan iman, kesadaran baru, pengembangan kepribadian, dan optimisme dalam menjalani kehidupan. Meskipun pengaruhnya belum terlalu nampak, gereja dapat menggunakan pastoral care sebagai strategi untuk meningkatkan keterlibatan umat dalam tugas diakonia dan meningkatkan kesadaran serta kepedulian terhadap pelayanan rohani. Saran dari penelitian ini adalah perlunya lebih meningkatkan pemahaman umat tentang pastoral care dan mengintegrasikan nilai-nilai pastoral care dalam kehidupan gereja sehari-hari. Diperlukan upaya untuk memperkuat relasi personal antara gembala dan umat.

DAFTAR REFERENSI

- Devi, D., Ivan, I., & Rumbi, F. P. (2021). Peran Gereja dalam Memberdayakan Penyandang Disabilitas di Gereja Toraja Jemaat Kaero. *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat*, 2(1), 27–37. <https://doi.org/10.34307/kinaa.v2i1.26>
- Harefa, F. L. (2020). Peranan Kaum Awam Dalam Pelayanan Gereja. *SCRIPTA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual*, 5(1), 26–48. <https://doi.org/10.47154/scripta.v5i1.44>
- Hasugian, J. (2021). Tinjauan Diakronik terhadap Konsep dan Praktik Diakonia Sinode Gereja Isa Almasih. *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja*, 5(2), 224–242. <https://doi.org/10.37368/ja.v5i2.313>
- Husna, E. (2019). Penerapan Caring Dan Spritual Perawat Pada Pasien Kritis Diruang Icu. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 7(1), 21–27. <https://doi.org/10.20527/dk.v7i1.5614>

- Margaretha Maria Kewa. (2022). Dampak Perayaan Ekaristi Terhadap Keterlibatan Umat Paroki Pohon Bao Dalam Panca Tugas Gereja. *JAPB: Jurnal Agama, Pendidikan Dan Budaya*, 3(1), 139–146. <https://doi.org/10.56358/japb.v3i1.137>
- Ngongo, M. H. L., Taslulu, B. K., & Luruk, M. I. (2023). Menelaah Peran Para Katekis Dalam Spiritualitas Pewartaan Di Paroki Santa Maria Assumpta Keuskupan Agung Kupang. *PASTORALIA; Jurnal Penelitian Dosen*, 4(2), 115–120.
- Priyanto, Y. E., & Utama, C. T. T. (2017). Perwujudan Panca Tugas Gereja Dalam Kehidupan Seharian-Harian Keluarga Kristiani Di Stasi Hati Kudus Yesus Bulak Sumpersari. In *Ejournal.Widyayuwana.Ac.Id* (Vol. 18).
- Sanjaya, A. (2018). Pastoral Konseling Kepada Remaja Kristen Indonesia Dalam Menghadapi Pergaulan Bebas. *Missio Ecclesiae*, 7(1), 141–163. <https://doi.org/10.52157/me.v7i1.84>
- Sianipar, C. (2021). Pelaksanaan Pastoral Care Perawat Di Ruang Icu Rs. Santa Elisabeth Medan. *Jurnal Keperawatan Priority*, 4(2), 44–51. <https://doi.org/10.34012/jukep.v4i2.1669>
- Tolo, P. (2020). Kuasa Mengajar Sebagai Pelayanan Seorang Uskup. *Jurnal Alternatif Wacana Ilmiah Interkultural*, 9